

PERANCANGAN ULANG PERPUSTAKAAN SOEMAN HS PEKANBARU DENGAN PENDEKATAN LOKALITAS

Kristal Puan Bazukarno¹, Imtihan Hanom² dan Vika Haristianti³

^{1,2,3} *Desain Interior, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom, Jl. Telekomunikasi No 1, Terusan Buah Batu – Bojongsoang, Sukapura, Kec. Dayeuhkolot, Kabupaten Bandung, Jawa Barat, 40257*
kristalpuan@student.telkomuniversity.ac.id, imtihanhanum@telkomuniversity.ac.id,
haristiantivika@telkomuniversity.ac.id

Abstrak: Perpustakaan Soeman HS merupakan salah satu perpustakaan sekaligus penyimpanan arsip nasional yang berstatus perpustakaan provinsi. Perpustakaan ini berkedudukan di ibu kota Provinsi Riau yaitu Pekanbaru. Sebagai sebuah perpustakaan provinsi yang telah ditetapkan sebagai pusat buku sejarah kebudayaan melayu dan *Center Of Excellent* Pusat Budaya Melayu Se-Sumatera. Perpustakaan ini dikenal unik akan konsep arsitektur kebudayaan melayu Riau. Akan tetapi penerapan konsep arsitektur melayu ini tidak tercermin pada interiornya. Hal ini menyebabkan tidak ada kesinambungan antara konsep arsitektur bangunan terhadap desain interior pada Perpustakaan Soeman HS. Selain itu Perpustakaan Soeman HS belum memenuhi misi dan standarisasi akan fungsi perpustakaan provinsi. Dalam mengatasi hal tersebut perlu diadakan perancangan ulang pada Perpustakaan Soeman HS dengan menerapkan pendekatan lokalitas. Perancangan ulang ini bertujuan untuk menemukan solusi dari permasalahan perpustakaan terkait zoning, standarisasi, pemenuhan misi perpustakaan provinsi serta permasalahan desain yang tidak sesuai dengan ketetapan atau standar. Pendekatan lokalitas yang diambil ialah lokalitas kebudayaan melayu yang diturunkan menjadi tema dengan nama *cultural of melayu riau* yang nantinya tema ini akan di kerucutkan kembali menggunakan konsep dari rumah adat budaya melayu. Diharapkan dari Perancangan Ulang Perpustakaan Soeman HS yang menggunakan pendekatan lokalitas ini dapat mewadahi aktivitas pemustaka menjadi lebih optimal.

Kata kunci: Perancangan Ulang, Perpustakaan Provinsi Soeman HS Pekanbaru, Lokalitas

Abstract: *Soeman HS Library is one of the libraries as well as a national archive repository with provincial library status. This library is located in the capital city of Riau Province, Pekanbaru. As a provincial library that has been designated as the center of Malay cultural history books and the Center of Excellent Malay Cultural Center throughout Sumatra. The library is known for its unique architectural concept of Riau Malay culture. However, the application of this Malay architectural concept is not reflected in the interior. This causes there to be no continuity between the architectural concept of the building and the interior design of the Soeman HS Library. In addition, Soeman HS Library has not fulfilled the mission and standardization of the provincial library function. In overcoming this, it is*

necessary to redesign the Soeman HS Library by applying a locality approach. This redesign aims to find solutions to library problems related to zoning, standardization, fulfillment of the provincial library mission and design problems that are not in accordance with provisions or standards. The locality approach taken is the locality of Malay culture which is derived into a theme with the name cultural of Malay Riau which later this theme will be refined using the concept of Malay cultural traditional houses. It is expected that the redesign of the Soeman HS Library using this locality approach can accommodate the activities of library users to be more efficient.

Keywords: Redesign, Soeman HS Provincial Library Pekanbaru, Locality

PENDAHULUAN

Pekanbaru memiliki total luas wilayah sebesar 632,3 km² dengan salah satu misi untuk mewujudkan Kota Pekanbaru sebagai pusat pendidikan dan pusat kebudayaan melayu berlandaskan iman dan taqwa (Perda Kota Pekanbaru Nomor 1 Tahun 2001). Salah satu perwujudan dari misi ini adalah dibentuknya perpustakaan umum provinsi yang sudah ditunjuk langsung oleh Badan Perpustakaan Nasional sebagai perpustakaan nasional pusat buku bersejarah dan kebudayaan melayu di Sumatera. Menurut UU Perpustakaan No. 43 Tahun 2007 Pasal 22 perpustakaan umum merupakan salah satu aset yang dijadikan sebagai sumber pelestarian kekayaan budaya bangsa, ketentuan ini pula yang saat ini semakin digencarkan demi memunculkan kembali kebudayaan bangsa yang hampir punah. Salah satu perpustakaan provinsi yang dituntut dalam mendukung pelestarian kebudayaan ialah Perpustakaan Soeman HS. Perpustakaan Soeman HS merupakan perpustakaan umum bersifat publik yang terletak tepat di pusat kota jalan Jend. Sudirman No.462, Jadirejo, Kec. Sukajadi, Pekanbaru. Perpustakaan ini dikenal sebagai Center of Excellence dalam pelestarian budaya melayu. Center of Excellence adalah julukan yang diberikan kepada Perpustakaan Soeman HS akan prestasi sebagai perpustakaan terbaik se-ASEAN karena merupakan pusat buku lokal kebudayaan melayu. Hal ini selaras akan fakta bahwa Provinsi Riau disebut sebagai "House of Malay atau rumah dan etnik melayu". Sebagai sebuah perpustakaan provinsi yang telah ditetapkan sebagai pusat buku sejarah

kebudayaan melayu, perpustakaan ini mengambil inspirasi arsitektur rehal Al-Quran serta metafora bentuk atap selembayung yang merupakan ciri khas serta elemen utama bangunan arsitektur melayu. Namun penerapan konsep arsitektur melayu ini tidak tercermin pada interiornya. Hal ini menyebabkan tidak ada kesinambungan antara konsep arsitektur bangunan terhadap desain interior pada Perpustakaan Soeman HS. Menurut dispusip pekanbaru, konsep desain interior yang digunakan perpustakaan ini adalah melayu modern akan tetapi interior pada perpustakaan ini belum mengandung unsur filosofis kebudayaan melainkan didominasi oleh konsep modern yang memberi kesan interior kekinian. Hal ini tidak selaras dengan arsitektur serta misi yang ingin diwujudkan, yaitu mewujudkan perpustakaan sebagai center of excellent budaya melayu se-sumatera, yang idealnya juga menerapkan filosofis kebudayaan khususnya budaya melayu dalam interiornya. Selain itu melalui hasil wawancara dan analisis disimpulkan bahwa Perpustakaan Soeman HS belum memenuhi fungsi utama yang ditargetkan, yaitu belum terpenuhinya salah satu standar fungsi utama perpustakaan yaitu sebagai tempat yang bersifat rekreatif serta belum memenuhi visi perpustakaan dalam peningkatan kualitas sarana dan prasarana pada area baca yang melibatkan user.

Oleh karena itu perlu diadakan Redesain Interior Perpustakaan Soeman HS dengan Pendekatan Lokalitas dalam mencari solusi dan memecahkan permasalahan yang ditemukan. Perancangan Ulang dengan Pendekatan Lokalitas ini diharapkan dapat menyelesaikan permasalahan yang ada dengan menggunakan filosofi rumah adat sehingga dapat sekaligus memenuhi misi sebagai sebuah perpustakaan pusat kebudayaan yang tercermin dalam interior yang ideal. Selain itu diharapkan pula melalui redesain ini perpustakaan dapat mewadahi pemustaka dari segi fasilitas dan sarana prasarana agar aktivitas serta fungsi utama perpustakaan dapat terpenuhi, bukan hanya sebagai sumber literasi akan tetapi dapat menjadi sumber pendidikan, penyimpanan, penelitian,

informasi, rekreasi serta kultural. Selain itu permasalahan yang ditemukan pada saat observasi ialah banyaknya main entrance yang menyebabkan pemustaka kesulitan memahami alur sirkulasi .

METODE PENELITIAN

Tahap Pengumpulan Data

Dilakukan dengan mencari data mengenai bangunan yang memiliki permasalahan interior serta riset mengenai fenomena yang ditemukan pada bangunan tersebut. Pada bagian ini ditemukanlah judul berupa Perancangan Ulang Perpustakaan Soeman HS Dengan Pendekatan Lokalitas.

Observasi

Pada tahap ini dilakukan studi lapangan dan dokumentasi pada Perpustakaan Soeman HS yang berlokasi di Jalan Jend. Sudirman no. 462 Pekanbaru.

Wawancara

Dilakukan ke dua kategori narasumber yang berbeda, yaitu pemustaka dan pustakawan mengenai aktivitas yang umumnya dilakukan, kebutuhan pemustaka serta permasalahan yang dirasakan.

Penentuan Pendekatan

Setelah semua data terkumpul maka dilakukan kajian mengenai pendekatan yang akan digunakan.

Studi Literatur

Kajian data literatur dilakukan dengan menganalisis jurnal dan buku untuk mendapatkan data pembandingan.

Analisis Data

Menganalisis data yang diperoleh baik melalui wawancara, observasi, kuesioner, studi lapangan, dokumentasi dan studi literatur dengan cara

melakukan perbandingan data yang ditemukan pada studi banding dan standarisasi baik dari UU, SNP, SNI, PERMEN, PERDA dan PERWAL.

Sintesis Data

Dilakukan rangkuman dan perumusan data terhadap dokumen yang telah ditemukan serta disimpulkan sebagai dasar dalam perancangan ulang yang akan dilakukan.

Preliminary Design

Preliminary Design dilakukan dengan merencanakan tema serta konsep yang akan diimplementasi dalam perancangan ulang.

1. Penentuan Tema
2. Penentuan Konsep Perancangan dan Konsep Perancangan Umum Ruang.
3. Membuat Gambar Kerja Manual
4. Melakukan Sketsa Digital
5. Merefleksikan Ke 3D

HASIL DAN DISKUSI

Tema Perancangan

Tema perancangan yang digunakan ialah "Cultural Of Melayu Riau". Tema ini diturunkan dari Pendekatan Lokalitas Budaya Melayu Riau dengan menerapkan Konsep Rumah Adat Selaso Jatuh Kembar. Tema dan konsep ini dipilih untuk menyelesaikan permasalahan pada perpustakaan yaitu permasalahan zoning seperti perancangan ulang tata letak ruangan agar memperjelas alur pemustaka, standar perpustakaan provinsi seperti fungsi ruang rekreasi, misi perpustakaan provinsi dalam meningkatkan kualitas sarana dan prasarana serta permasalahan desain. Hal ini juga bertujuan untuk menyelesaikan permasalahan konsep desain yang tidak memiliki kesinambungan antara arsitektur bangunan dan interiornya.

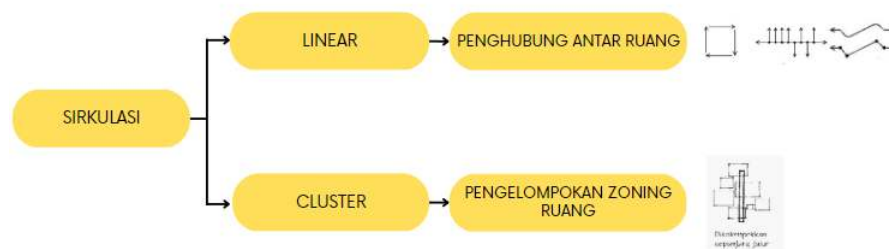
Suasana yang diharapkan

Tema serta konsep yang diterapkan pada perpustakaan ini diharapkan dapat menghasilkan suasana dengan unsur kebudayaan pada interiornya. Penerapan konsep ini diterapkan secara umum berdasarkan zoning area serta material yang terdapat di Rumah Adat Selaso Jatuh Kembar dengan warna yang melambangkan rumah adat tersebut.

Konsep Perancangan

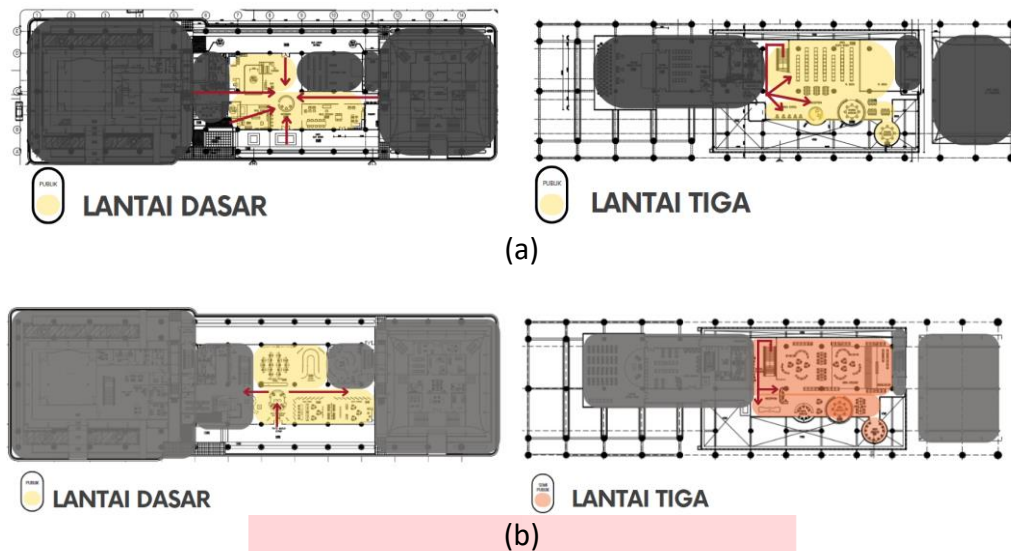
Konsep perancangan pada Perpustakaan Soeman HS Pekanbaru ini menggunakan konsep filosofi Rumah Adat Selaso Jatuh Kembar.

Konsep Sirkulasi



Gambar 1 Konsep Sirkulasi
(Sumber: Pribadi)

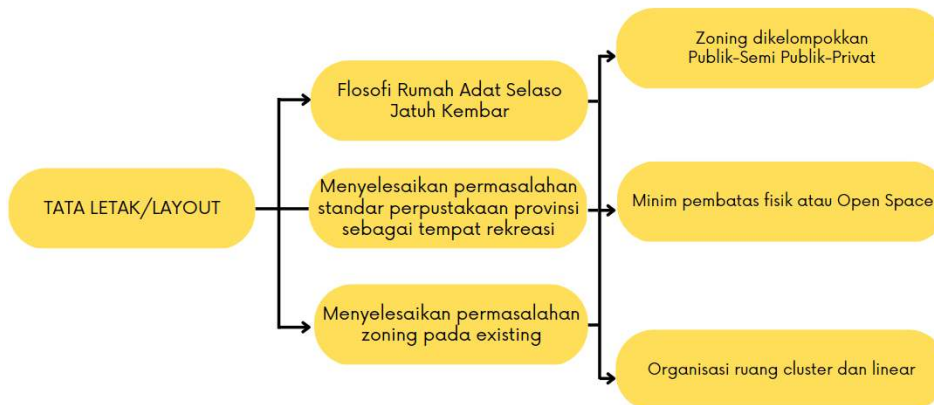
Dalam perancangan perpustakaan, konsep sirkulasi yang digunakan mengikuti filosofi Rumah Adat Selaso Jatuh Kembar, yang memiliki ciri khas sirkulasi linear untuk akses menuju ruangan. Penerapan sirkulasi ini juga didasarkan pada permasalahan zoning ruang yang berdampak pada alur sirkulasi perpustakaan. Oleh karena itu diterapkanlah sirkulasi ini sebagai bentuk solusi sekaligus penerapan pendekatan lokalitas.



Gambar 2 (a) Sirkulasi lantai dasar existing (b) Sirkulasi lantai dasar after redesign
(Sumber: Pribadi)

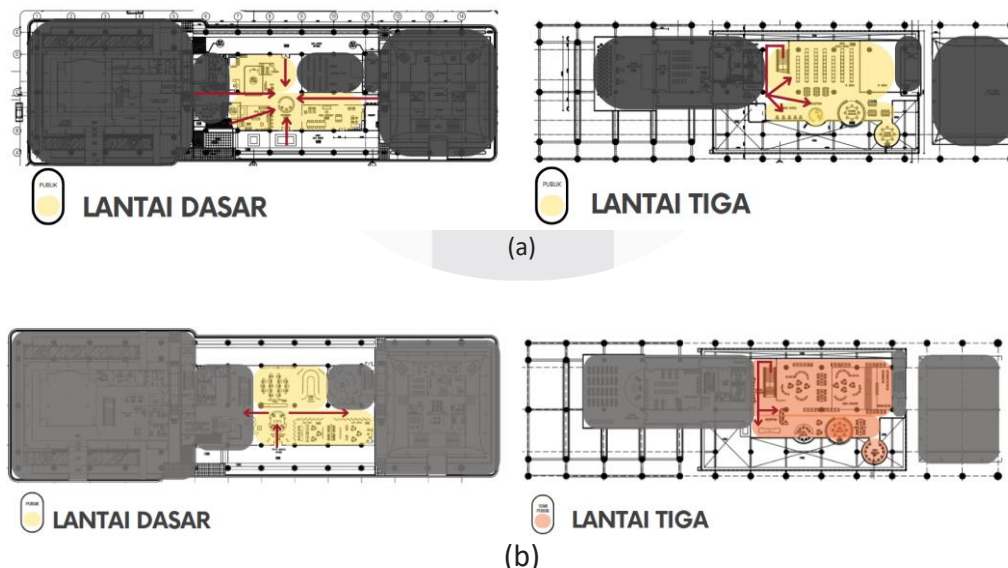
Pada eksisting bangunan, terutama lantai dasar terdapat banyak pintu menuju akses masuk atau main entrance menuju dalam gedung, seperti pada gambar 2 (a). Hal ini menyebabkan banyak pemustaka yang kebingungan mengenai arah serta alur sirkulasi perpustakaan. Karena hal tersebut, area ini belum memenuhi standar aktivitas menurut Standar Nasional Provinsi yang mana area lobby harus dapat mewadahi aktivitas pemustaka dalam bertukar informasi dikarenakan banyaknya main entrance yang menyebabkan alur serta fungsi ruang yang tidak jelas. Lalu dilakukanlah redesain pada konsep sirkulasi yang digunakan seperti gambar 2 (b), yaitu dengan menggunakan sirkulasi linear dan satu akses masuk bagi pemustaka.

Konsep Organisasi Ruang



Gambar 3 Konsep organisasi ruang
(Sumber: Pribadi)

Penataan ruangan secara cluster pada zoning atau fungsi ruangnya. Penataan organisasi ruang ini mengacu pada standar fungsi yang harus ada pada perpustakaan serta kebutuhan pemustaka. Selain itu penataan pada organisasi ruang ini juga dilakukan dengan memanfaatkan area kosong dengan menambahkan fungsi perpustakaan yang belum ada, seperti area study carrel dan area rekreasi berupa galeri. Pada kasus perancangan ulang ini, zonasi ruang dibagi berdasarkan zona publik-semi publik-privat.

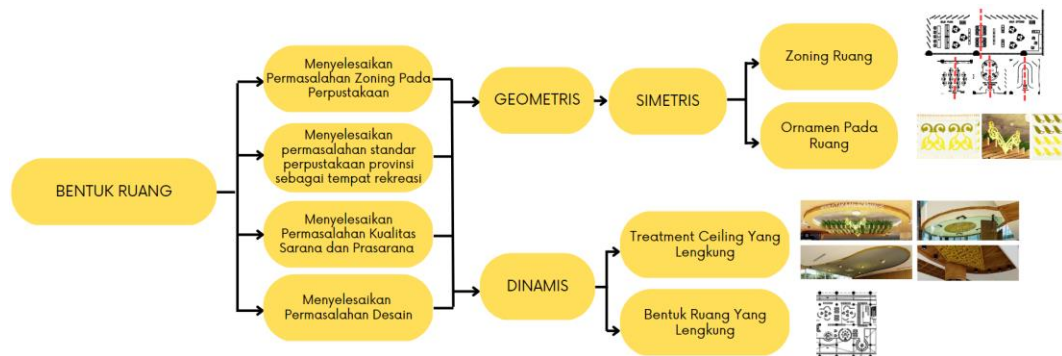


Gambar 4 (a) Zoning lantai dasar existing (b) Zoning lantai dasar after redesign

(Sumber: Pribadi)

Pada gambar 4 (b), terlihat bahwa penataan zonasi pada lantai dasar tidak berubah, akan tetapi tata letak atau layout yang menyangkut fungsi pada lantai tersebut mengalami banyak perubahan dan penambahan. Seperti area bilik effendi dan bilik puan yang dioptimalkan menjadi satu area dikarenakan memiliki fungsi dan jenis ruang yang serupa. Penambahan area tunggu pada area informasi, penambahan area keanggotaan yang dekat area informasi sehingga memudahkan pemustaka dan pustakawan yang ingin melakukan pembuatan kartu keanggotaan. Penambahan area galeri dan penambahan area study carrel guna memenuhi standar dan misi dari perpustakaan provinsi yang harus ada.

Konsep Bentuk Ruang



Gambar 5 Konsep Bentuk Ruang (Sumber: Pribadi)

Rumah Adat Selaso Jatuh Kembar memiliki ciri khas, salah satunya ialah bentuk ruang, bentuk treatment pada elemen ruang, serta bentuk ornamen. Konsep bentuk ruang yang diterapkan pada Perancangan Ulang Perpustakaan Soeman HS ialah dengan menggunakan bentuk-bentuk yang diambil dari filosofi rumah adat Selaso Jatuh Kembar. Hal ini difungsikan agar permasalahan pada perpustakaan dapat teratasi, solusinya berupa:

1. Konsep bentuk ruang simetris dengan area masuk terpusat atau berada tepat di area tengah bangunan.
2. Konsep bentuk struktur panggung untuk memberi kesan ikonik pada area receptionis. Bentuk ini mengambil filosofi selasar pada Rumah Adat Selaso Jatuh Kembar.
3. Konsep bentuk ornamen yang simetris.
4. Konsep bentuk ruang dinamis dan geometris.

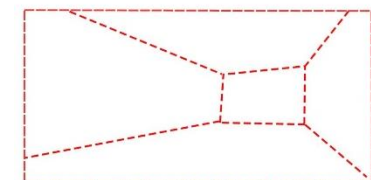
Konsep bentuk ruang dinamis



Gambar 6 Konsep bentuk dinamis
(Sumber: Pribadi)

Bentuk ruang dinamis didapat dari eksisting bangunan yang memengaruhi furniture serta penempatan ruang didalamnya. Bentuk ruang dinamis menciptakan kesan pergerakan pada suatu ruang. Hal ini juga bertujuan untuk memberi kesan ruang yang lebih fleksibel dan tidak kaku.

Konsep bentuk ruang geometris



Gambar 7 Konsep bentuk geometris
(Sumber: Pribadi)

Bentuk ruang geometris difungsikan untuk membuat keseimbangan pada suatu ruang. Bentuk ruang geometris membuat ruangan terkesan menjadi lebih sederhana. Penerapan bentuk ruang yang geometris difokuskan untuk menciptakan ruangan bersih.

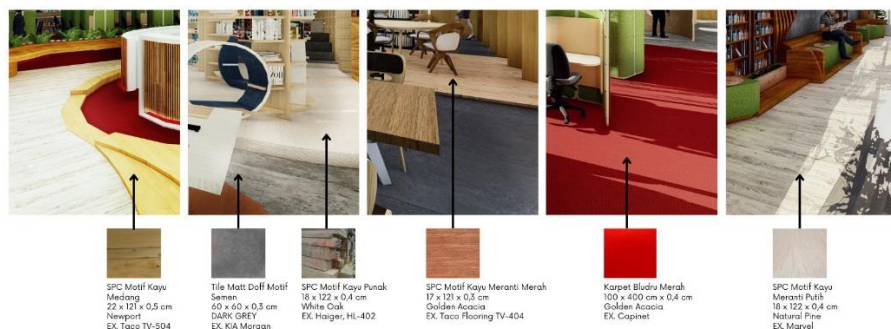
Konsep Material



Gambar 8 Konsep material
(Sumber: Pribadi)

Penerapan konsep material yang dipilih juga difokuskan pada material yang dapat menyerap atau memblokir suara serta yang bersifat tidak menghantarkan panas. Penggunaan material ini diantaranya berasal dari material kayu yang juga merupakan material utama pada Rumah Adat Selaso Jaatuh Kembar.

Konsep Lantai



Gambar 9 Konsep material lantai
(Sumber: Pribadi)

Material untuk lantai menggunakan Spc yang memiliki motif kayu. Motif kayu yang diterapkan merupakan material yang terdapat pada Rumah Adat Selaso Jatuh Kembar. Selain itu dibuat pula perpaduan material untuk memberi variasi pada ruangan seperti keramik motif semen dan karpet.

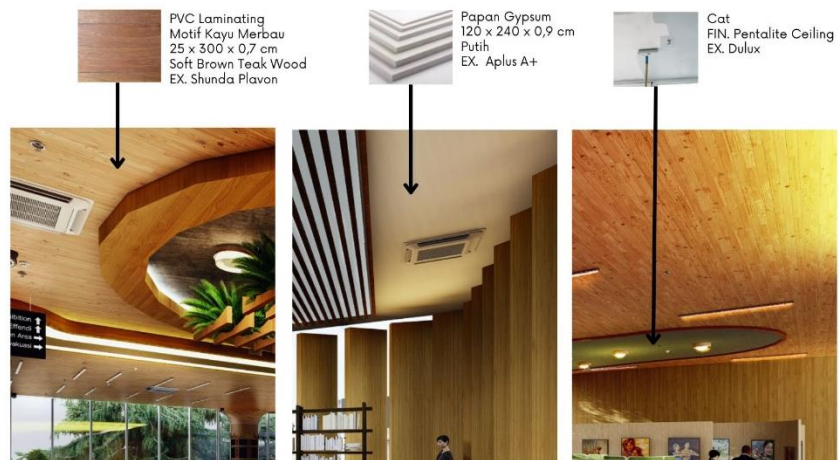
Konsep Dinding



*Gambar 10 Konsep material dinding
(Sumber: Pribadi)*

Perancangan dominan berasal dari fasad bangunan yaitu kaca. Sementara itu penerapan implementasi Rumah Adat Selaso Jatuh Kembar pada perancangan ini terletak pada material kayu dan material penunjang seperti acian ekspos.

Konsep Ceiling

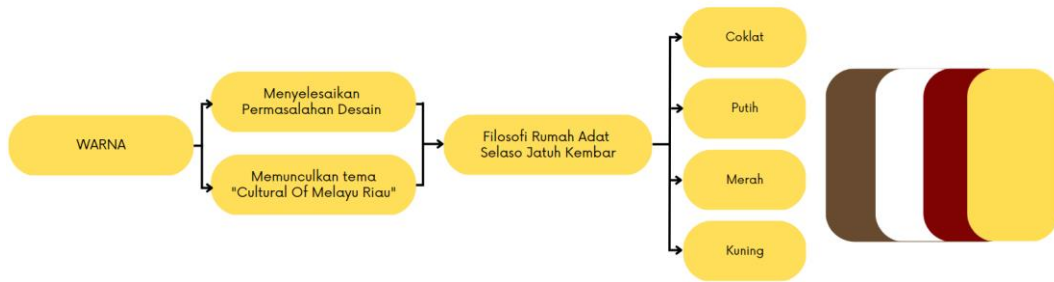


*Gambar 11 Konsep material ceiling
(Sumber: Pribadi)*

Material pada Rumah Adat Selaso Jatuh Kembar yaitu material kayu. Selain itu terdapat pula material penunjang seperti cat abu-abu dan gypsum. Pada konsep ceiling juga dilakukan treatment seperti penerapan elevasi pada ceiling seperti up ceiling dan down ceiling.

Konsep Warna

Warna yang digunakan dominan berasal dari konsep Rumah Adat Selaso Jatuh Kembar yang menggunakan 4 warna yang ditemukan pada rumah adat selaso jatuh kembar, yaitu warna putih, coklat, merah dan kuning. Warna coklat berasal dari material alami berupa kayu serta beberapa ukiran. Warna putih berasal dari warna beton pada kolom rumah adat selaso jatuh kembar yang diterapkan pada ceiling perancangan serta pada beberapa furniture. Warna kuning keemasan berasal dari material ukiran. Warna merah berasal dari penerapan material lantai.



Gambar 12 Konsep warna
(Sumber: Pribadi)

Konsep Furniture

Konsep furniture yang digunakan merupakan penggabungan antara penyesuaian bentuk eksisting bangunan serta konsep bentuk yang diambil dari Rumah Adat Selaso Jatuh Kembar. Konsep ini juga ditujukan untuk meraih fungsi rekreatif morfologi dari segi bentuk furniture. Bentuk furniture dibagi menjadi 2 bagan. Bentuk furniture geometris difungsikan untuk mempertegas ruang serta memberi keseimbangan pada ruang. Sementara itu bentuk furniture yang dinamis melambangkan harmoni, pergerakan dan semangat.



Gambar 13 Konsep Furniture
(Sumber: Pribadi)

Sementara itu untuk konsep jenis furniture pada perancangan perpustakaan ini, terbagi menjadi furniture built in dan loose furniture. Konsep built in furniture ditujukan pada furniture yang dirancang khusus serta memiliki kemungkinan kecil untuk terjadi perpindahan. Sementara itu konsep loose

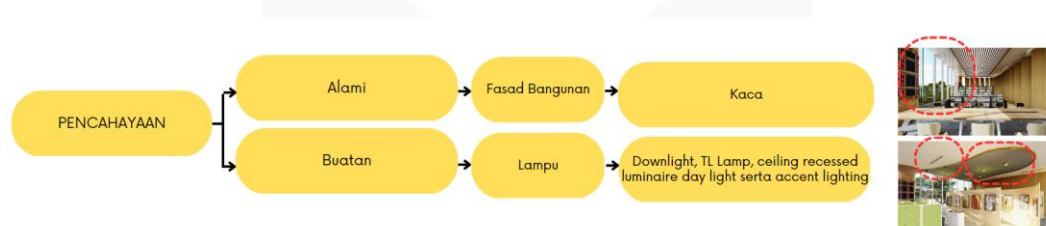
furniture ditujukan pada furniture yang diperkirakan memiliki kemungkinan untuk terjadi perpindahan baik karena pustakawan maupun pemustaka.



Gambar 14 Konsep jenis furniture (Sumber: Pribadi)

Konsep Persyaratan Umum Ruang

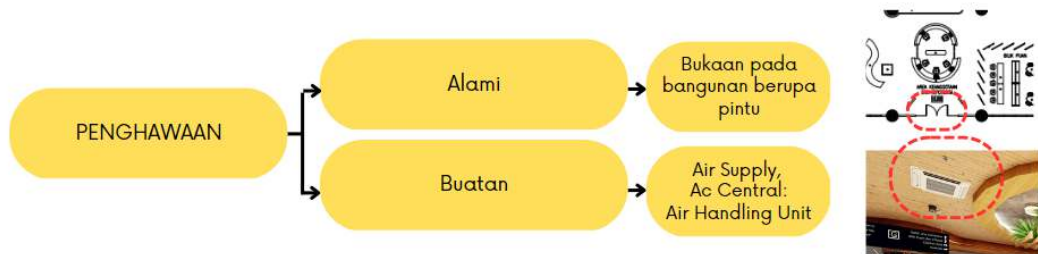
Konsep Pencahayaan



Gambar 15 Konsep pencahayaan (Sumber: Pribadi)

Pencahayaan alami diterapkan pada perancangan dengan memanfaatkan fasad pada existing bangunan yang menggunakan kaca. Pemanfaatan cahaya alami diterapkan dengan memaksimalkan fungsi ruang pada Perpustakaan Soeman HS. Pemanfaatan cahaya alami juga didukung oleh konsep layout open plan yang menyebabkan cahaya dapat merata ke seluruh area pada bangunan. Sementara itu penerapan pencahayaan buatan pada perancangan ulang Perpustakaan Soeman HS berpatokan pada kebutuhan pemustaka. Untuk pencahayaan buatan didapat dari beberapa jenis lampu *downlight*, *TL Lamp*, *ceiling recessed luminaire day light* serta *pendant lamp*

Konsep Penghawaan



Gambar 16 Konsep penghawaan
(Sumber: Pribadi)

Pada perancangan Perpustakaan Soeman HS, penghawaan buatan berasal dari bukaan berupa jendela mati yang besar sebagai fasad pada bangunan, sementara itu terdapat pula bukaan berupa pintu sebagai alur sirkulasi atau cross ventilation pada bangunan. Sementara untuk penghawaan buatan berasal dari material kaca, hal ini akan berpengaruh pada penghawaan perpustakaan maka diperlukan adanya penerapan penghawaan buatan berupa ac guna memberi penghawaan pada interior perpustakaan, Ac yang digunakan yaitu ac central yang dapat membuat temperatur ruangan menjadi stabil. Sementara itu untuk pertukaran udara di terapkan ac return untuk menarik udara panas pada perpustakaan.

Konsep Suara (Akustik)



Gambar 17 Konsep suara
(Sumber: Pribadi)

Pengkondisian suara difungsikan untuk meredam atau meminimalisir kebisingan baik dari luar bangunan ke dalam bangunan, atau kebisingan yang

berasal dari dalam bangunan. Pengkondisian suara difokuskan kepada penerapan material. Material yang digunakan pada ruangan dapat berupa: Gypsum, kayu dan karpet.

Konsep Keamanan



Gambar 18 Konsep keamanan
(Sumber: Pribadi)

Bagi penyandang disabilitas seperti tunanetra akan disediakan fasilitas berupa *guiding block* yang dapat membantu penyandang disabilitas ketika berjalan. Selain itu untuk keamanan berupa jalur evakuasi akan disediakan pada dua lorong terdekat dengan area baca untuk mempermudah proses evakuasi ketika terjadi kecelakaan, disamping itu jalur evakuasi yang awalnya dipenuhi oleh fasilitas dan aktivitas akan dijadikan sebagai clear area dimana akan diberikan pintu keluar darurat dan rambu exit. Terdapat juga beberapa keamanan penunjang penting yang tidak boleh dilupakan seperti: APAR, CCTV, Smoke Detector dan Sprinkler.

Konsep Signage

Signage Identitas

Signage identitas berupa penamaan yang berfungsi dalam mengenalkan identitas suatu tempat atau ruang di suatu kawasan agar masyarakat. Penamaan dapat berupa penamaan suatu ruang dan suatu bangunan.

Signage Jenis Layanan

Petunjuk ini berisi informasi mengenai layanan perpustakaan seperti nama area dan jenis pelayanan, akan tetapi layanan ini tidak semua terdapat di perpustakaan kecil.

Signage Koleksi

Signage ini bertujuan untuk memberi informasi pengelompokan buku. Signage ini berupa penomoran angka dan terpisah berdasarkan rak.

Signage Informasi lain.

Signage ini berjenis wayfinding yang berisi informasi menyeluruh mengenai arah pada perpustakaan.

KESIMPULAN

Perancangan ulang Perpustakaan Soeman HS Pekanbaru memiliki sasaran perancangan untuk memenuhi misi perpustakaan provinsi, memenuhi penilaian dari Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Riau, meningkatkan jumlah pengunjung serta menciptakan desain perpustakaan provinsi sebagai pusat kebudayaan melayu. Melalui proses analisis, observasi serta mencari solusi melalui pendekatan lokalitas didapatkan hasil akhir perancangan ini. Bahwa dalam menyelesaikan permasalahan yang ditemukan pada eksisting dilakukan penerapan filosofi lokalitas kebudayaan melayu dalam mendesain ulang Perpustakaan Soeman HS seperti belum terpenuhinya misi perpustakaan Provinsi Riau, belum terlaksananya standar dari fungsi suatu perpustakaan provinsi, belum memenuhi kualitas sarana dan prasarana serta terdapat permasalahan zoning pada existing perpustakaan. Penerapan pendekatan lokalitas menggunakan filosofi ini diambil dari konsep penerapan Rumah Adat Selaso Jatuh Kembar yang mana merupakan rumah adat yang menjadi identitas kebudayaan melayu. Hal ini bertujuan agar perpustakaan dapat mewadahi aktivitas pemustaka dari segi fasilitas dan sarana prasarana agar aktivitas serta fungsi utama perpustakaan

dapat terpenuhi, bukan hanya sebagai sumber literasi akan tetapi dapat menjadi sumber pendidikan, penyimpanan, penelitian, informasi, rekreasi serta kultural.

DAFTAR PUSTAKA

Hanum, I., Wardono, P., & Wahyudi, D. (2016, December 23). Pengaruh Lebar Fasad, Warna Interior, dan Lokasi Meja Kasir terhadap Persepsi Aman dan Sikap Konsumen pada Convenience Store. *Journal of Visual Art and Design*, 8(2), 79. <https://doi.org/10.5614/j.vad.2016.8.2.1>

Fitri, A. A., Rachmawati, R., & Harisianti, V. (2020, October 5). "Nature in Space" as Interior Concept for Resort Hotel in West Bandung. *Journal of Architectural Research and Design Studies*, 4(2). <https://doi.org/10.20885/jars.vol4.iss2.art8>

Siti Nurhaliz N, Purnomo A, Cardiah D. (2022, December 6). Implementasi Motif Batik Merak Ngibing Pada Elemen Interior Pusat Budaya Sunda Di Kabupaten Garut. *Journal of Visual Art and Design*.

Zakia N, Murdowo D, Hadiansyah M. (2019, Agustus 2). Re-Design Interior Kantor Dinas Kearsipan Daerah Jawa Barat Re-Design Of Interior Office Of Civil Service West Java Region. *Journal Of Visual Art And Design*.

Perpustakaan Nasional. *Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Khusus*, Jakarta: 2006.

Tentang Perpustakaan, Jakarta: 2007. *Standars for special libraries*. www.sla.org/speciallibraries/ ISSN00386723V